

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Kecamatan Sutera berada pada $100^{\circ} 30' - 100^{\circ} 57'$ BT dan $1^{\circ} 30' - 1^{\circ} 39'$ LS dan memiliki luas daerah $455,65 \text{ Km}^2$. Kecamatan Sutera terletak diantara sungai Batang Surantih, Batang Sungai Sirah dan Batang Ampiang Parak. Berbatasan sebelah utara dengan Kecamatan Batang Kapas, sebelah selatan dengan Kecamatan Lengayang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (**BPS Kecamatan Sutera, 2017**).

Di Kecamatan Sutera, Nagari Ampiang Parak terdapat satu pantai yang dijadikan sebagai kawasan konservasi penyu yaitu pantai penyu Ampiang Parak. Pantai penyu Ampiang Parak ini didirikan oleh kelompok pencinta lingkungan yaitu Laskar Pemuda Peduli Lingkungan Ampiang Parak yang memiliki peran besar dalam kegiatan tersebut. Kelompok ini menyadari bahwa penyu adalah hewan langka yang keberadaannya di lindungi oleh undang-undang. Dan dari sinilah mereka mulai berinisiatif untuk mendirikan suatu kelompok/ kegiatan konservasi untuk melindungi hewan langka tersebut. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan kawasan tersebut sebagai satu-satunya kawasan wisata yang menjaga dan melestarikan penyu di wilayah itu.

Mengingat Pentingnya keberadaan suatu wilayah konservasi penyu maka perlu sekali dipahami berbagai situasi dan kondisi dari keberadaan wilayah konservasi penyu tersebut. Sejauh ini belum ada studi yang dilakukan terhadap

wilayah konservasi penyu Ampiang Parak yang dapat dijadikan landasan kebijakan pengelolaannya ke depan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian profil usaha konservasi penyu dan sosial ekonomi masyarakat Ampiang Parak.

Di kawasan ini juga terdapat sejumlah fasilitas penangkaran untuk mendukung pengelolaan di kawasan konservasi penyu, selain itu terdapat pula berbagai macam kegiatan yang dapat memberikan edukasi kepada pengunjung tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penyu, mulai dari proses penyu bertelur, proses pengeraman telur hingga proses pelepasan tukik. Lokasi konservasi penyu ini berada dekat dengan pantai dan berjarak 500 m dari pinggir jalan utama, dapat ditempuh 3 jam perjalanan dari Kota Padang dan 1 jam perjalanan dari Kota Painan.

Kawasan konservasi penyu Ampiang Parak ini telah tumbuh dan perlahan mulai memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak pihak tertarik untuk berinvestasi di kawasan konservasi penyu Nagari Ampiang Parak. Seiring berjalannya waktu sistem pengelolaan pantai konservasi penyu Ampiang Parak mulai memberikan peningkatan, beberapa bangunan yang dulunya belum ada sekarang sudah berdiri secara permanen. Gerbang masuk, sudah berdiri kokoh, dermaga keberangkatan sudah di bangun, sampan untuk menyeberang sudah tersedia, sekarang telah di bangun waterboom mini sebagai destinasi atau daya tarik bagi pengunjung dan selain itu ada objek wisata baru yaitu sepeda air.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana profil usaha konservasi penyu di Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
- b. Bagaimana profil sosial ekonomi masyarakat di kawasan konservasi penyu Ampiang Parak?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis profil usaha konservasi penyu di Nagari Ampiang Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Untuk menganalisis profil sosial ekonomi masyarakat di kawasan konservasi penyu Ampiang Parak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi instansi terkait dan pemerintah Provinsi Sumatra Barat serta menambah informasi bagi masyarakat sekitar dan upaya pengembangan ekonomis ke depannya.